

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATERI KETENTUAN PUASA DI KELAS IV UPTD UPTD SD NEGERI 1 PEUSANGAN SELATAN

Rahmayani

SD Negeri 1 Peusangan Selatan
060782@gmail.com

ABSTRAK

*Proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan sudah baik, akan tetapi guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, jika dalam proses pembelajaran yang monoton kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered* kondisi ini membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru, siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Ketentuan Puasa. 2) untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Ketentuan Puasa. 3) untuk mengetahui respon peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Ketentuan Puasa. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kemampuan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 61% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 28,9% menjadi 88,9% dan tergolong dalam kategori sangat baik, 2) Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi Ketentuan Puasa dengan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bekerja sama dan memecahkan masalah serta menyajikan hasil diskusi hasil karya, 3) Respon siswa pada materi Ketentuan Puasa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada dua siklus secara umum memberikan respon yang sangat baik.*

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar Siswa, Ketentuan Puasa, UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan.*

PENDAHULUAN

Model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah saatnya harus direformasi karena adanya pergeseran nilai dan perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara fundamental, reformasi pembelajaran merupakan suatu upaya dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang meliputi berbagai pemahaman terhadap sistem dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengantarkan suatu atmosfer dan kreasi dalam membuat suatu perubahan besar pada sistem pembelajaran yang fundamental, serta berusaha mengatasi kegagalan individu dalam sistem pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan terhadap proses pembelajaran PAI diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran sudah baik, akan tetapi guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, jika dalam proses pembelajaran yang monoton kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered* kondisi ini membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru, siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru, penerapan strategi dan model pembelajaran yang masih kurang menyebabkan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak aktif dan alat peraga atau media pembelajaran juga belum efektif digunakan, sehingga peserta didik tidak dapat mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mampu berpikir kreatif dan berpikir kritis.

Selama ini pada materi Ketentuan Puasa juga belum pernah melakukan praktikum, sehingga siswa masih bingung dalam proses. Berdasarkan temuan-temuan tersebut berdampak terhadap pemahaman peserta didik, sehingga mengakibatkan 70% peserta didik tidak tuntas dalam proses pembelajaran, dimana nilai KKM pada kelas IV sebesar 72.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya model pembelajaran yang mengaitkan peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari, maka model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Hendra (2020) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswamelihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan caramenghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupankeseharian peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* maka dalam pembelajaran dapat membuat siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Berkenaan penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* Martini (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar PAI di kelas III SD Negeri 3 Ngaberejo. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Artini (2022) hasil pada siklus pembelajaran sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Ketentuan Puasa Kelas IV UPTD UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan siswa sebagai subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action researc*). Bentuk penelitian yang digunakan atas dasar prinsip reflektif dan partisipasi antara peneliti. Dalam penerapannya, PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di nilai sebagai salah satu cara yang tepat dan baik digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, ciri-ciri PTK antar lain: 1) kegiatan nyata untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar; 2) Tindakan oleh guru kepada siswa; 3) Tindakan harus berbeda dari kegiatan biasanya; 4) Terjadi dalam siklus berkesinambungan. Adapun alur tahapan atau fase pada setiap siklus berikut yang meliputi 4 hal sebagai berikut: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Acting), 3) Observasi (Observing), 4) Refleksi (Reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan pada peserta didik kelas IV. Penelitian tersebut dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2022/2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatantahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 peserta didik. Sesuai karakteristik

penelitian kualitatif, maka perlu bertindak instrumen sekaligus pengumpul data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: Tes, Observasi dan Angket

Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model PTK Kemmis & MC Taggart dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mencapai hasil penelitian yang terbaik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (1) hasil penelitian pratindakan, (2) hasil penelitian tindakan siklus I, dan (3) hasil penelitian tindakan siklus II. Hasil penelitian ini didasarkan pada segala aktivitas yang berhubungan dengan penelitian. Setiap data dipaparkan secara sistematis sesuai dengan temuan dilapangan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan tes akhir siklus I dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran siklus I dan diawasi oleh peneliti sendiri. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus I berjumlah 18 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akar dan batang tumbuhan. Hasil tes akhir siklus I dapat diperhatikan, diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 66 sebanyak 11 siswa sedangkan siswa yang mendapat skor ≤ 66 sebanyak 7 siswa juga. Sehingga perolehan persentase ketuntasan tes akhir tindakan siklus I adalah 61% dan yang tidak tuntas 49%. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan siklus I belum berhasil. Hal ini dikarenakan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar seperti pernyataan Maidiah (2018:23) bahwa kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila $\geq 80\%$ dari jumlah semua siswa memperoleh skor tes akhir ≥ 66 . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 85%.

Pelaksanaan tes akhir siklus II dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran siklus II dan diawasi oleh peneliti sendiri. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus II berjumlah 18 siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes akhir siklus II yang diberikan. Adapun hasil tes akhir siklus II diperoleh data bahwa, siswa yang mendapat skor ≥ 66 sebanyak 16 siswa sedangkan siswa yang mendapat skor ≤ 66 sebanyak 2 siswa. Sehingga perolehan persentase ketuntasan tes akhir tindakan siklus II adalah 88,9% dan yang tidak tuntas 11,1%. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan siklus II sudah berhasil. Hal ini dikarenakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar seperti pernyataan Maidiah (2008:23) bahwa kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik.. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 85%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan pengulangan siklus II, maka diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketentuan Puasa, hal ini ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Dilihat dari segi proses, hasil observasi oleh dua orang pengamat (I dan II) terhadap kegiatan guru pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata persentase adalah 75%. Observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat (I dan II) terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentase

adalah 70,83%. Berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan maka tindakan siklus I belum tercapai.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada tindakan siklus II oleh dua orang pengamat (I dan II) diperoleh nilai rata-rata persentase adalah mencapai 96,66%. Hasil observasi terhadap kegiatan siswa oleh dua orang pengamat (I dan II) diperoleh nilai rata-rata persentase adalah 84,99%. Selanjutnya ditinjau dari hasil pelaksanaan tes akhir pada tindakan siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapatkan skor ≥ 66 adalah sebanyak 16 orang, sehingga persentase ketuntasan nilai yang diperoleh siswa mencapai 85%. Dengan demikian pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan siklus karena hasil observasi telah mencapai 88,9% dan siswa yang mendapat nilai ≥ 66 yaitu telah mencapai $\geq 88,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Ketentuan Puasa.

Menurut Trianto (2018:21) *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

Dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Selama peneliti mengadakan penelitian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan diantaranya adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih berpikir logis dan sistematis. Selain itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga memiliki kekurangan yaitu memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif.

Dengan demikian, dari hasil penelitian tindakan siklus I sampai tindakan II sangat jelas bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Ketentuan Puasa. Kegiatan belajar yang dapat melibatkan siswa secara langsung perlu dilakukan sehingga siswa aktif, dan kreatif dalam belajar. Dengan demikian, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI menjadi meningkat khususnya pada materi Ketentuan Puasa dan pada materi-materi yang lain pada umumnya.

Berdasarkan analisis hasil angket respon siswa selama proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberi respon positif terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi gaya magnet. Hal ini dapat dari persentase respon siswa yaitu: 92,3% siswa menyatakan senang, dan 7,7 % siswa menyatakan tidak senang. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dikatakan berhasil dengan kategori sangat baik. Hasil respon siswa bahwa siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat disukai oleh siswa dikarenakan siswa dapat belajar teori disertai praktek, sehingga siswa dapat mengingatkan materi yang sudah dipelajarari, dan ada sebagian siswa kurang senang

proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, hal ini dikarekan siswa malas dalam membuat percobaan, karena dalam penerapan model ini siswa dituntut untuk aktif dalam kelompok.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan hasil penelitian model *Contextual Teaching and Learning* yang telah dilaksanakan di SD Negeri Negeri Blang Lancang pada materi Ketentuan Puasa dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kemampuan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 61% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 28,9% menjadi 88,9% dan tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi Ketentuan Puasa dengan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bekerja sama dan memecahkan masalah serta menyajikan hasil diskusi/hasil karya.
3. Respon siswa pada materi Ketentuan Puasa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada dua siklus secara umum memberikan respon yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra.
- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. (2024). NEW LEARNING PARADIGM THROUGH KURIKULUM MERDEKA IN PRIMARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5398-5408.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasidah, R., Iqbal, M., & Najmuddin, N. (2024). Strengthening Character Education Through the Application of Religious Culture to Support the Pancasila Student Strengthening Project (P5) in Junior High Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(1), 176-196.
- Rianto. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana. 2016. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Amplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2015. *Mendesaian Model-Model Pembelajaran Inovatif/Progresif*. Jakarta: Predana Media Group.
- Usman. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unsyiah: Banda Aceh.
- Wena. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.